

**KEUTAMAAN MENCARI ILMU MENURUT KITAB KLASIK BAYANU
FADLI TOLABIL 'ILMI BAYANU FADLI THOLABIL 'ILMI KARYA ABDUL
AZIZ BIN DAKHIL AL-MATIRI**

Samsul Hadi¹

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

¹Samsulhadi5369@gmail.com

Received: 01-01-2025

Revised: 01-03-2025

Approved: 20-03-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This research will explain the virtue of seeking knowledge in the classic book of Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi. The importance of knowledge as the basis of a Muslim's life in both aspects of worship and muamalah. The virtue of knowledge is related to faith, righteous deeds, and a high position in the sight of Allah. The book also emphasizes the importance of seeking knowledge to be intended to seek the pleasure of Allah, not for worldly purposes alone. The main source of this research is the classic book of Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi by Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri. While supporting sources are articles related to previous research results. By using Contens Analitys. This research has found, Seeking Knowledge and Motivation for the Virtues of Seeking Knowledge, the dynamics of learning problems. In the review of the virtues of seeking knowledge that seeking knowledge needs to be well-intentioned and lasts throughout life both about worldly or ukhrawi knowledge, while for problematics found several problems in studying including learning difficulties, lack of motivation to learn and inhibiting factors and solutions associated with today's modern times.

Keywords: *Knowledge, the virtue of seeking knowledge, Classic Book of Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi*

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan keutamaan mencari ilmu dalam Kitab Klasik Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi. Pentingnya ilmu sebagai dasar kehidupan seorang muslim baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Keutamaan ilmu kaitannya dengan keimanan, amal shaleh, dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Kitab ini juga menekankan pentingnya mencari ilmu untuk diniatkan mencari ridha dari Allah, bukan untuk tujuan duniawi saja. Sumber utama penelitian ini adalah Kitab Klasik Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi Karya Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri. Sedangkan sumber pendukung adalah artikel-artikel hasil penelitian terdahulu yang terkait. Dengan menggunakan Contens Analitys. Penelitian ini telah menemukan, Mencari Ilmu dan Motivasi Keutamaan Mencari Ilmu, dinamika problematika belajar. Pada ulasan keutamaan mencari ilmu bahwa mencari ilmu perlu diniatkan dengan baik dan berlangsung sepanjang hayat baik tentang ilmu duniawi atau ukhrawi, sedangkan untuk problematika ditemukan beberapa permasalahan dalam menuntut ilmu diantaranya kesulitan belajar, kurangnya motivasi belajar dan faktor penghambatnya serta solusi dikaitkan dengan zaman sekarang yang modern.

Kata Kunci : *Ilmu, keutamaan mencari ilmu, Kitab Klasik Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi*



A. Pendahuluan

Allah menciptakan manusia dengan sempurna dan memberikan banyak kelebihan dibanding makhluk lainnya, salah satunya adalah pemberian akal atau fikiran yang memungkinkan manusia untuk terus mengembangkan diri melalui berkarya dan belajar. Belajar adalah aktivitas yang tak terputus yang sangat vital dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian integral dari eksistensi manusia. Manusia akan terus belajar selama mereka masih hidup. Menuntut ilmu merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh semua manusia, termasuk umat Islam. Rasulullah SAW telah menyampaikan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat Muslim (Srifariyati, Kholikun, and Nisrokha 2022, 87).

Mengejar pengetahuan adalah kewajiban bagi setiap manusia sejak bayi hingga akhir hayat, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Bagaimanapun, sebagai manusia, kita tidak hanya diminta untuk mencari ilmu, tetapi juga disarankan untuk menjaga keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan spiritual. Tujuannya bukan sekadar formalitas semata dalam mencapai gelar-gelar tertentu, melainkan penuntutan ilmu diharapkan membawa kesempurnaan yang agung. Maka, Islam yang diajarkan oleh Nabi Saw. Terlihat mengusung konsep yang utuh dan lengkap dalam kaitannya dengan tanggung jawab belajar, yakni ilmu dunia dan ilmu akhirat (Fahmi 2021, 260).

Kita sering melihat bahwa banyak anak menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Pada dasarnya, tantangan dalam proses pembelajaran tidak hanya dihadapi oleh siswa dengan tingkat kemampuan rendah, melainkan juga oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan normal pun bisa mengalami kesulitan dalam belajar karena adanya faktor-faktor tertentu yang menghambat pencapaian kinerja akademik sesuai dengan yang diharapkan (Danuri 2016, 122).

Kesulitan yang lain adalah ketiadaan motivasi di mana individu tidak memiliki dorongan atau minat dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam proses belajar. Ketika merasa bosan atau tidak memiliki tujuan yang jelas ketika belajar, hal tersebut juga dapat berdampak pada motivasi seseorang. Kendala berikutnya muncul dari kurangnya kemampuan belajar di mana hal ini terkadang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengatur waktu, mengelola materi pelajaran, dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Penting sekali untuk diingat bahwa setiap orang memiliki keunikan tersendiri, dan kombinasi dari berbagai faktor ini bisa bervariasi tergantung pada situasinya. Apabila ada kesulitan dalam proses belajar yang terus menerus dialami seseorang, sangatlah penting untuk mencari bantuan

dan dukungan tambahan dari guru, orang tua, atau tenaga profesional di bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi akar permasalahannya dan merancang strategi belajar yang lebih efektif.

Dewasa ini tak dapat dipungkiri bahwa dorongan belajar sangat berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Walaupun seorang siswa penuh semangat dan berkeinginan kuat, tetap saja bisa terbawa arus kemalasan, keengganan, dan kelalaian. Oleh karena itu, semangat ini perlu dirawat dengan konsisten. Mempelajari sesuatu adalah hal yang sangat disarankan dalam ajaran Islam. Belajar di tempat ini bertujuan untuk memperoleh hal-hal yang positif. Dan setiap orang muslim diwajibkan mematuhi. Sangatlah vital arti dari proses pembelajaran hingga Rasulullah Muhammad saw menyarankan umat manusia untuk belajar sejak masa bayi hingga selama hidupnya (*اللحد الى المهدي من العلم اطلبوا*) (Danuri 2016, 123).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel adalah metode penelitian kepustakaan atau *libarary research* (Sari Anita et al. 2023, 65). Sumber utama dalam kitab ini adalah Kitab Klasik Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi Karya Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri Sedangkan sumber hukum pendukung adalah artikel hasil penelitian terdahulu yang terkait. Sedangkan sumber pendukung adalah artikel hasil penelitian terdahulu yang terkait. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *content analysis* (Krippendorff 2004, 3). Langkah-langkah dalam analisis data adalah (1) mereduksi atau memilah-milah isi kitab Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi Karya Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri yang sesuai dengan tema artikel; (2) mendisplay data yang mudah direduksi pada teks artikel; dan (3) menganalisis data yang sudah direduksi menggunakan teori-teori hasil penelitian terdahulu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Problematika belajar

Menurut kitab Kitab Klasik Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi Karya Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri “Keutaaman mencari ilmu Diantaranya: Ilmu yang memberi tahu hamba tentang apa yang dapat menangkal rencana setan dan apa yang dapat menangkal rencana setan. Musuh-musuhnya, dan dia mengetahui bagaimana cara menyelamatkannya dari godaan yang datang kepadanya siang dan malam, dan godaan yang datang bersamanya. Seseorang dapat tersesat karenanya jika ia tidak

Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume: 02, Nomor: 01, Maret 2025

mengikuti petunjuk yang telah ditegaskan oleh Tuhan Yang Maha Esa” (Al-Matiri 2015).

a. Faktor-Faktor yang menghambat Pembelajaran

Mempelajari sesuatu seharusnya dianggap sebagai cara untuk membantu individu menjadi lebih baik melalui proses berbagi pengetahuan. Namun, dalam kenyataannya, seringkali terdapat berbagai kesulitan yang menghambat dalam meraih tujuan tersebut, seperti faktor penghalang atau kesulitan yang terjadi dalam proses belajar. Setiap individu memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda. Beberapa faktor dapat berperan dalam mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, sama seperti variasi gaya belajar yang ada. Sebagian orang mungkin lebih efektif dalam proses belajar melalui pendengaran, penglihatan, atau gerakan fisik. Apabila cara belajar yang diterapkan tidak cocok dengan gaya belajar seseorang, mereka bisa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran (Fatih, Khotimah, and Mujiono 2024, 10885)

Hingga saat ini, proses pembelajaran terus mengalami perubahan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau ulang landasan teori belajar yang telah ada, guna memastikan keberlakuannya di era belajar masa kini atau apakah perlu digantikan karena tidak relevan lagi. Kurikulum pembelajaran telah mengalami perubahan dan perkembangan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan dalam kurikulum dijalankan dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan lingkungan belajar agar dapat selaras dengan perkembangan multiteknologi (Srifariyati, Kholikun, and Nisrokha 2022, 88).

Mencoba untuk merangkai isi dari kitab tersebut, ternyata terdapat halangan-halangan lain dalam proses pembelajaran. Terdapat dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Misalnya, Niat dianggap sebagai dasar dan rukun amal menurut faktor internal. Jika niat yang kita miliki terlanjur salah dan rusak, maka baik buruknya amal yang kita lakukan akan sejalan dengan kesalahan dan kerusakan niat tersebut. Jika tujuan seseorang yang sedang belajar adalah ingin dikenal, ingin dihormati, atau hanya mencari pujian, maka dia sebenarnya sedang menghadapi risiko yang cukup berbahaya. Dikarenakan banyaknya kesibukan, seringkali alasan ini digunakan sebagai penghalang oleh setan untuk menjauhkan diri dari penuntutan ilmu. Berapa banyak di antara saudara kita yang sudah diberi nasihat dan dorongan untuk mengejar ilmu agama, namun tergoda dan dipengaruhi oleh tipu daya syaitan.

Merasa jenuh dalam proses belajar. Salah satu tantangan dalam proses belajar adalah menyikapi rasa bosan dan alasan lain untuk tetap fokus memperoleh informasi terbaru agar selalu update tentang peristiwa terkini. Memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri berarti merasa bersyukur saat menerima pujian dan bahagia ketika mendengar pujian dari orang lain (Jawas 2022).

Adapun secara garis besar faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Faktor yang menghambat proses belajar

Faktor internal	Faktor Eksternal
Kurangnya motivasi dari siswa	Kondisi sekolah yang tidak kondusif
Keadaan jasmani yang kurang mendukung	Kondisi lingkungan sekitar
Kesehatan yang kurang baik	Masalah keluarga
Hilangnya minat belajar, merasa jenuh	Metode pengajaran yang kurang efektif
Niat dalam pembelajaran yang salah	Kecanduan gadget dan media sosial
kecerdasan, sikap siswa	Faktor ekonomi

b. Akibat dari niat yang Salah dalam Mencari Ilmu

Dalam kitab Bidayatul Hidayah, wasilah al-Syaikh Al Imam yg terkemuka, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali ath Thusi atau lebih dikenali sebagai Imam Al Ghazali, menjelaskan bahwa mencari ilmu dengan maksud menyombongkan diri, merasa paling alim, sanjungan dan sebagainya sama dengan mencari ilmu sembari menghancurkan keyakinan sendiri, menukar akhirat bagi kesenangan dunia. Pilihannya begitu indah di dunia, namun sayangnya keadaan akhiratnya terabaikan. Bagi seseorang yang mengutamakan pencarian ilmu atas dasar tersebut, diyakini akan mengalami kerugian dalam urusan dunianya (Ayeriff 2023).

2. Mencari Ilmu dalam Kitab Bayanu Fadli Tholabil Ilmi

Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri menulis kitab klasik Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi yang artinya pelajaran atau pengajaran kepada para pelajar/siswa tentang cara belajar. Kitab Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi adalah salah satu karya slafu shalihin yang ada hingga saat ini dan perlu dikaji atau sebagai bahan cerminan hingga saat ini khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini karena kitab tersebut banyak diakui

sebagai suatu karya yang monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Di dalam kitab Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi terlihat kepiawaian dalam menyampaikan konsep pendidikan yang ditawarkan dengan bahasa yang sangat praktis dan aplikatif, serta penuh nilai nilai adab.

Garis Besar Isi Kitab

Kitab ini menjabarkan tata cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu tersebut dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan Islam klasik yang bercorak tradisional seperti pondok pesantren dan bahkan pada pondok modern sekalipun, seperti pondok pesantren modern Gontor. Kitab ini di tulis dengan bahasa Arab, menurut penulis alasan beliau menggunakan bahasa arab dalam menulis kitab ta’lim muta’alim yaitu agar dapat mempermudah para pembacanya terutama di kalangan umat muslim dalam memahami isi kitabnya. Kemampuan beliau dalam bahasa arab bukan menjadi alasan bahwa berasal dari Arab, karena dalam beberapa referensi yang penulis telaah tidak ada keterangan bahwa beliau dari Arab.

Judul: Kitab Bayanu Fadli Tholabil Ilmi. Penulis: Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri, jumlah halaman: 95 Halaman. Pengenalan Kitab Bayanu Fadli Tholabil Ilmi. Keutamaan Mencari Ilmu dalam Islam. Hadits-Hadits yang Mendukung Keutamaan Mencari Ilmu. Manfaat Ilmu bagi Manusia dan Masyarakat. Kewajiban Belajar dari Buaiian Hingga Liang Lahat. Doa dan Peringatan dalam Menuntut Ilmu.

3. Motivasi Keutamaan Mencari Ilmu dalam Kitab Bayanu Fadli Tholabil Ilmi

a. Pengertian Ilmu dan Belajar

Menurut kitab Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi pada bab 1 keutamaan mencari ilmu Diantaranya: Ilmu yang menjadi dasar ilmu bimbingan. Melalui hidayah, hamba akan terhindar dari kesesatan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman: “Maka barang siapa yang mengikuti hidayah-Ku tidak akan tersesat dan tidak akan sengsara dengan ilmunya, maka hamba akan mengetahui sebab-sebabnya keridhaan Allah SWT, karunia-Nya, dan pahala-Nya yang besar di dunia dan di akhirat, dan dia akan mengetahui apa yang diterimanya dari kemurkaan Allah.” Dan hukumannya (Al-Matiri 2015).

Asal usul kata ilmu berasal dari bahasa Arab, yaitu ‘ilm (‘alima-ya’lamu-‘ilm), yang memiliki makna wawasan. Ilmu merupakan hal yang memiliki makna yang dalam dan bermakna beragam. Maka, untuk memahami sepenuhnya makna yang ingin disampaikan, diperlukan pemahaman yang mendalam. Menurut

pandangan Islam, ilmu dianggap sebagai pengetahuan yang mendalam yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan serius (ijtihad) dari para 'ulama mengenai persoalan-persoalan dunia dan akhirat yang bersumber dari wahyu Allah SWT (Fahmi 2021, 262).

Pengertian belajar dapat dijelaskan sebagai sebuah proses di mana individu melakukan perubahan dalam tingkah laku mereka secara menyeluruh melalui pengalaman yang mereka dapatkan dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Mempelajari sesuatu adalah bagaimana kita berkembang dalam pengetahuan dan cara bertindak berdasarkan pengalaman yang telah kita alami. Pengalaman ini timbul dari hubungan antara individu dengan lingkungannya. Proses belajar adalah bentuk ibadah yang dapat membawa seseorang menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, kita disarankan untuk memulai proses belajar dengan tujuan mencari keridhaan Allah, kebahagiaan di akhirat, serta untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam. Selain itu, kita juga diajak untuk bersyukur atas nikmat akal yang diberikan dan menghapus kebodohan (Danuri 2016, 124).

Menempuh perjalanan pengetahuan adalah kewajiban bagi semua insan sejak kelahiran hingga akhir hayat, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, serta belajar secara informal. Bagaimanapun, manusia harus belajar bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengutamakan keseimbangan antara pengetahuan dunia dan akhirat (Alya, Hana, dan Veladita, 2018).

Tujuan dari hal tersebut adalah agar proses belajar tidak hanya dijalani sebagai formalitas semata dalam mencapai gelar tertentu, melainkan diharapkan juga dapat meningkatkan derajat keilmuan yang lebih tinggi. Maka, Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Terlihat memiliki konsep yang lengkap dan komprehensif mengenai pentingnya menimba ilmu, baik ilmu duniawi maupun ilmu keagamaan (Abdullah, Adib, and Misbah 2021).

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Pesan dalam hadis ini menyatakan bahwa umat Islam perlu terus berupaya memperoleh pengetahuan seumur hidup. Ilmu dalam Islam mencakup segala aspek kehidupan, seperti pengetahuan agama, ilmu umum, keterampilan praktis, dan hal-hal lainnya. Belajar ilmu juga dianggap sebagai bentuk ibadah dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW telah mengatakan, bahwa mereka yang giat dalam menuntut ilmu akan diberi kemudahan oleh Allah untuk mencapai surga.

Dengan belajar ilmu, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah, karena ilmu yang diperoleh memungkinkan kita beribadah dengan cara yang benar dan mentaati perintah-Nya (Fatih, Khotimah, and Mujiono 2024).

Selanjutnya, menurut kitab Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi Diantaranya: Ilmu adalah landasan segala ibadah. Penjelasananya adalah bahwa setiap ibadah yang dilakukan oleh jamaah tidak diterima kecuali jika ia ikhlas kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sesuai dengan Sunnah Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mengetahui hal itu memerlukan derajat. pengetahuan, demikian pula mengetahui apa yang disukai Allah dan apa yang dibenci-Nya secara umum dan rinci tidak dapat dicapai kecuali dengan ilmu. Menjadi jelas bahwa seorang hamba tidak dapat mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa kecuali ia adalah akarnya Pendekatannya adalah pengetahuan (Al-Matiri 2015).

Adanya apresiasi yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dari umat Islam telah membawa peradaban dan kemajuan dalam sejarah. Motivasi ini bersumber dari nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'anul karim. Pesan pertama yang Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad di Gua Hira' ialah iqra', yang artinya membaca. Dalam ayat ini terdapat pesan bahwa ilmu pengetahuan harus dihargai tinggi oleh umat Muslim. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan akan meraih posisi yang terbaik dalam kehidupannya. Islam menghargai ilmu dengan sangat tinggi. Terdapat banyak ayat Qur'an yang menekankan bahwa individu yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang mulia dan luhur. Dalam Al-Qur'an, kata 'ilm disebutkan lebih dari 780 kali, menunjukkan betapa pentingnya agama Islam terhadap pengetahuan dan segala hal yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu, ilmu menempati peran yang sangat signifikan dalam agama Islam. Menurut Mahadi Ghulsyani, fokus pada bidang ilmu pengetahuan merupakan faktor yang membedakan Islam dari agama lain. Dalam pandangan Islam, pengetahuan meningkatkan martabat manusia.

Agama Islam diakui sebagai fondasi ilmu dalam segala aspek kehidupan. Belajar adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu muslim, terutama dalam ilmu syar'i yang berkaitan dengan agama, karena itu merupakan fardhu 'ain, bukan sekadar kewajiban bagi sebagian kecil umat muslim. Dengan ilmu, kita dapat memahami Islam secara mendalam. Keindahan ilmu sangat mengagumkan, mendorong orang yang belajar untuk semakin merindukan dan menginginkannya, sebagaimana seorang ibu yang merindukan anak kesayangannya

yang hilang, akan terus berjuang mencarinya tanpa henti meskipun dihadapkan pada segala rintangan.

b. Keutamaan Mencari Ilmu

Menurut kitab Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi menyampaikan keutamaan mencari ilmu diantaranya: Salah satu pendekatan terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini menunjukkan apa yang telah Tuhan atur. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan ilmu pahala yang besar dan keutamaan yang besar, hingga tiba waktunya. Barangsiapa yang mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan diberi pahala, meskipun hal itu dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, seperti yang disabdakan Nabi. Semoga doa dan damai sejahtera Allah SWT menyertainya: “Siapa pun yang menyerukan petunjuk, maka dia akan mendapat pahala seperti pahala Ikutilah dia, dan itu tidak akan mengurangi pahala mereka sedikit pun.” Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah Semoga Tuhan berkenan padanya (Al-Matiri 2015).

Maka setiap orang yang menyeru kepada petunjuk, dan dia tidak dipanggil kepada petunjuk kecuali dengan ilmu, maka baginya pahala seperti orang-orang yang mengikutinya, dan hal itu tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun, meskipun hal itu terus berlanjut hingga Hari Kiamat tiba. , maka apa yang meriwayatkan para ulama dari hadis Nabi Muhammad SAW, dan apa yang mereka ketahui tentang ilmu pengetahuan, akan diberi pahala bagi mereka selama manfaatnya masih ada. Dengan ilmu bermanfaat yang mereka tinggalkan.

Ilmu yang bermanfaat merupakan salah satu penyebab memperoleh pahala yang besar dan amal shaleh yang silih berganti tidak ada habisnya, izinkan Allah SWT, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah salah satu amal yang tidak ada hentinya. seperti dalam hadis shahih: “Ketika anak Adam meninggal, maka berakhirlah amalnya kecuali tiga hal.” Beliau menyebutkan bahwa: “Ilmu yang bermanfaat.

Menurut kitab Bayanu Fadli Tolabil ‘Ilmi menyampaikan bahwa keutamaan mencari ilmu Diantaranya: Merupakan suatu keagungan bagi seorang hamba dalam agamanya dan dunianya, serta suatu kehormatan dan kehormatan baginya. Barangsiapa belajar dengan baik, maka derajatnya akan terangkat, dan nilainya akan terangkat. Sebagaimana firman Tuhan Yang Maha Kuasa: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman. Diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu diberi peringkat (Al-Matiri 2015).

Allah akan memberikan penghormatan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian, serta mereka yang diberikan pengetahuan dengan derajat yang tinggi. Ini menegaskan betapa pentingnya pencarian ilmu bagi umat Muslim. Dalam ajaran Islam, penting sekali untuk menuntut ilmu. Allah SWT dalam Al-Qur'an menyoroti betapa pentingnya ilmu dan pendidikan bagi umat manusia. Beberapa bagian dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW menekankan betapa pentingnya belajar ilmu. Salah satu ayat yang kerap disebut adalah Surah Al-Zumar (39:9) yang bertanya: "Apakah pengetahuan sama nilainya dengan ketidaktahuan? Hanya mereka yang memahami yang dapat mengambil hikmah. "

Dalam ayat ini disampaikan bahwa pengetahuan memiliki kelebihan yang signifikan atas ketidaktahuan. Allah memberikan penghargaan kepada mereka yang berpengetahuan dengan memberikan kemuliaan kepada mereka. Di samping itu, belajar juga membawa manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pengetahuan yang luas, seseorang bisa memberikan sumbangan yang positif untuk masyarakat, menggali potensi diri, menghadapi segala tantangan, serta mencapai kesuksesan dalam karier profesional. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar sepanjang hidup dan menjadikan ilmu sebagai sarana untuk memperbaiki diri, membantu masyarakat, serta memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia. Secara keseluruhan, belajar dalam Islam sungguh memiliki makna yang amat berharga. Ini disebabkan oleh kemampuan pengetahuan bagi seseorang untuk mencapai berkah dari Tuhan, menjalankan kewajiban agama, serta memberikan manfaat dalam kehidupan dunia. Karena itu, disarankan bagi umat Islam untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka sepanjang hidup mereka (Fatih, Khotimah, and Mujiono 2024).

Motivasi belajar adalah daya tarik batin yang memacu terjadinya keseluruhan proses belajar. Kurangnya semangat atau kehilangan gairah belajar dapat mengurangi efektivitas proses belajar. Kemudian kualitas pembelajaran akan menurun. Maka, penting untuk terus memperkuat motivasi belajar pada diri siswa. Pemberian motivasi mencakup penjelasan mengenai pentingnya ilmu dan keutamaan dalam mengejar ilmu. Apabila siswa memahami seberapa berharganya ilmu dan berapa besar pahala bagi mereka yang mengejarnya, mereka akan merasa semakin bersemangat untuk belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan keutamaan mencari ilmu berdasarkan Kitab Klasik Bayanu Fadli Tolabil 'Ilmi karya Abdul Aziz bin Dakhil al-Matiri. Dalam kitab tersebut, penekanan diberikan pada pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat, baik dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Islam menggaris bawahi bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban yang tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan gelar, tetapi juga untuk mencapai derajat yang mulia di hadapan Allah. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan niat yang benar dan seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, agar pengetahuan yang diperoleh bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai masalah yang sering dihadapi dalam proses belajar, termasuk kesulitan belajar dan kurangnya motivasi. Faktor-faktor ini dapat menghambat pencapaian akademik dan mengurangi semangat untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi yang kuat serta pemahaman yang mendalam tentang keutamaan ilmu. Dengan demikian, pencarian ilmu tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga sebagai ibadah yang mengarah pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kitab ini, sebagai sumber yang kaya akan ajaran Islam, menjadi panduan yang relevan dalam mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran di era modern.

Berikut ini adalah *roadmap* dari pembahasan di atas yang dibentuk dalam poin-poin sebagai berikut;



Referensi

- Abdullah, Faiz, Hamdan Adib, and M Misbah. 2021. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Integratif Inklusif." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3 (2).
- Al-Matiri, Abdul Aziz bin Dakhil. 2015. *Baya>nu Fad{li To{labil 'Ilmi Baya>nu Fadli Tholabil 'Ilmi*. Afaqattaiseer.
- Ayeriff. 2023. "Bahaya Keliru Niat Mencari Ilmu, Bisa Menjerumuskan Guru Pada Kemaksiatan." *My Journey Indonesia*, 2023. <https://www.myjourneyindonesia.id/bahaya-keliru-niat-mencari-ilmu-bisa-menjerumuskan-guru-pada-kemaksiatan/>.
- Danuri. 2016. "Kesulitan Belajar Dalam Pandangan Islam." *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*, 121–28.
- Fahmi, Riki Muhammad. 2021. "Menuju Ma'rifat Dan Hakikat Melalui Jihad Dalam Menuntut Ilmu: Studi Syarah Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1 (2): 259–71. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14565>.
- Fatih, Tanuri Abu, Husnul Khotimah, and Mujiono. 2024. "Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Perspektif Al-Qur ' an." *Journal of Education* 06 (02): 10885–98.
- Jawas, Al-Ustad Yazid bin Abdul Qadir. 2022. "Penghalang-Penghalang Dalam Menuntut Ilmu." *Almanhaj*, 2022. <https://almanhaj.or.id/3280-penghalang-penghalang-dalam-menuntut-ilmu-1.html>.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc.
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, and Werdhani Sri Anastasia. 2023. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV Angkasa Pelangi.
- Srifariyati, Kholikun, and Nisrokha. 2022. "Konsep Tholabul Ilmi Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Sekarang." *Bashrah* 2 (2).